

The Impact of Qris Use on the Effectiveness of Msme Transactions in the Mmtc Medan Area

Dampak Penggunaan Qris terhadap Efektivitas Transaksi Umkm di Kawasan Mmtc Medan

Atalya Bernike Br Barus¹, Inri Dwi Rianti Manik², Jeanette Abigael Noventa Ujung^{3*}, Muhammad Reyhan Hersya⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

(*) Corresponding Author: jeanetteabigael55@gmail.com

Article info

<p>Keywords: QRIS, MSME, Transaction Effectiveness, Digital Payments</p>	<p>Abstract <i>This study aims to analyze in-depth the impact of QRIS use on transaction effectiveness among MSMEs in the MMTC Medan area. The rapid and significant development of digital technology has driven a shift from cash to non-cash payment systems, requiring MSMEs to adapt to improve operational efficiency and competitiveness in this competitive digital economy. This study used a descriptive qualitative approach with an open-ended questionnaire distributed to ten MSMEs that routinely use QRIS in their daily transactions. The results indicate that QRIS use has a significant positive impact on transaction effectiveness, particularly in terms of increasing payment processing speed, ease of use, and efficiency in overall business operational management. The majority of respondents stated that QRIS simplifies transactions by eliminating the need for change and reducing customer queues, resulting in optimal and more satisfying service for consumers. Furthermore, QRIS also assists in automated financial recording, contributing to increased accuracy, transparency, and regularity in business financial management. However, not all respondents experienced a significant increase in income, despite an increase in the number of transactions from customers who prefer digital payment methods. Furthermore, key obstacles include reliance on the internet and limited digital literacy among some MSMEs. Therefore, additional support is needed in the form of improved technological infrastructure and ongoing education to maximize the use of QRIS to support the sustainable and sustainable development of MSMEs in the future.</i></p>
<p>Kata kunci: QRIS, UMKM, Efektivitas Transaksi, Pembayaran Digital</p>	<p>Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dampak penggunaan QRIS terhadap efektivitas transaksi pada pelaku UMKM di kawasan MMTC Medan. Perkembangan teknologi digital yang berkembang sangat cepat dan signifikan telah mendorong terjadinya peralihan sistem pembayaran dari metode tunai menuju non-tunai, sehingga menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi dalam meningkatkan efisiensi operasional serta daya saing usaha di era ekonomi digital yang kompetitif.</p>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket terbuka yang disebarikan kepada sepuluh pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS secara rutin dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif yang nyata terhadap efektivitas transaksi, terutama dalam hal peningkatan kecepatan proses pembayaran, kemudahan penggunaan, serta efisiensi dalam pengelolaan operasional usaha secara keseluruhan. Mayoritas responden menyatakan bahwa QRIS mempermudah transaksi karena tidak memerlukan uang kembalian dan mampu mengurangi antrean pelanggan, sehingga pelayanan menjadi lebih optimal dan memuaskan bagi konsumen. Selain itu, QRIS juga membantu dalam pencatatan keuangan secara otomatis, yang mempengaruhi pada meningkatnya akurasi, transparansi, dan keteraturan dalam pengelolaan keuangan usaha. Namun demikian, tidak semua responden merasakan peningkatan pendapatan secara signifikan, meskipun terdapat peningkatan jumlah transaksi dari pelanggan yang lebih memilih metode pembayaran digital. Di sisi lain, kendala utama yang dihadapi meliputi ketergantungan terhadap jaringan internet serta keterbatasan literasi digital pada sebagian pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan dukungan tambahan berupa peningkatan infrastruktur teknologi serta edukasi berkelanjutan agar pemanfaatan QRIS dapat dioptimalkan secara maksimal dalam mendukung perkembangan UMKM secara berkelanjutan dan berkesinambungan dimasa mendatang.

PENDAHULUAN

Peralihan dari sistem pembayaran berbasis tunai menuju sistem pembayaran digital merupakan salah satu bentuk adaptasi terhadap kemajuan teknologi yang semakin pesat. Sistem pembayaran digital dianggap lebih efisien karena mampu mempercepat proses transaksi serta mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan keuangan (Utami, 2025). Kemudahan yang diberikan oleh sistem pembayaran digital menjadi aspek utama dalam mendorong masyarakat untuk beralih dari transaksi tunai ke transaksi non-tunai. Kemudahan tersebut mencakup kecepatan transaksi, keamanan, dan kemudahan dalam pengelolaan keuangan (Gainau *et al*, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi modern.

Di Indonesia, UMKM memiliki peranan penting sebagai penggerak ekonomi nasional karena berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Mirani *et al*, 2025). Oleh karena itu, kemampuan UMKM dalam pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha. Pemanfaatan teknologi digital dalam sistem pembayaran terbukti memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan usaha (Hutahaean *et al*, 2025). Penggunaan sistem pembayaran digital dapat meningkatkan jumlah transaksi dan mempermudah proses pembayaran bagi konsumen (Alifia *et al*, 2024). Selain itu, sistem digital juga membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur dan akurat (Cahyaning & Puspawati, 2024).

Salah satu inovasi dalam sistem pembayaran digital di Indonesia adalah QRIS sebagai standar nasional yang dikembangkan untuk menyatukan berbagai metode pembayaran dalam satu sistem terintegrasi. Dengan adanya QRIS, tahapan transaksi menjadi lebih praktis karena pengguna hanya perlu melakukan pemindaian kode (Pangestika *et al*, 2025). QRIS berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan digital. Hal ini memungkinkan pelaku UMKM menjangkau lebih banyak konsumen serta meningkatkan

potensi pendapatan usaha (Ardasanti *et al*, 2025). Selain itu, kemudahan penggunaan QRIS menjadi faktor penting dalam mendorong pemanfaatan teknologi oleh pelaku usaha (Chyntia *et al*, 2025).

Sistem pembayaran digital memungkinkan transaksi dilakukan dengan lebih cepat dan efisien sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan (Shella *et al*, 2025). Selain itu, kemudahan dalam transaksi juga memungkinkan pelaku usaha memperluas jangkauan pasar (Sari & Adinugraha, 2021). Namun, penerapan QRIS menghadapi berbagai rintangan. Rendahnya literasi digital menjadi salah satu faktor yang menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal (Balqis *et al*, 2024). Keterbatasan infrastruktur, seperti jaringan internet yang tidak stabil, juga menjadi kendala utama (Indah *et al*, 2025). Kondisi tersebut juga masih ditemukan di Kota Medan, termasuk di kawasan MMTTC. Meskipun penggunaan QRIS di Medan terus meningkat seiring berkembangnya digitalisasi pembayaran, pada praktiknya masih terdapat pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem pembayaran digital akibat keterbatasan pemahaman teknologi dan kualitas jaringan internet yang belum stabil. Hal ini terlihat saat kami observasi langsung dan masih adanya pelaku usaha yang mengalami hambatan saat proses transaksi berlangsung, terutama ketika koneksi internet mengalami gangguan, sehingga transaksi menjadi tertunda dan pelayanan kepada konsumen menjadi kurang optimal. Selain itu, sebagian pelaku UMKM juga belum memanfaatkan fitur pencatatan transaksi digital secara maksimal karena keterbatasan literasi digital.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa transformasi pembayaran digital di Medan belum sepenuhnya berjalan secara merata. Kawasan MMTTC Medan memiliki banyak pelaku UMKM yang mulai menggunakan sistem pembayaran non-tunai, namun masih dihadapkan pada berbagai kendala dalam penerapannya. Apabila kendala infrastruktur dan literasi digital tidak segera diatasi, maka pemanfaatan QRIS dikhawatirkan belum mampu memberikan dampak optimal terhadap efektivitas transaksi dan perkembangan usaha UMKM. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak penggunaan QRIS pada UMKM di kawasan MMTTC Medan menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran mengenai manfaat, hambatan, serta kesiapan pelaku usaha dalam menghadapi transformasi digital pada sistem pembayaran.

Tingkat kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital juga memengaruhi keberhasilan penggunaan QRIS. Kepercayaan terhadap keamanan sistem menjadi hal penting dalam mendorong penerapan teknologi oleh pelaku usaha (Putri *et al*, 2023) begitu pula (Sitompul dan Panjaitan, 2026) juga menjelaskan bahwa rasa aman dalam penggunaan QRIS dapat meningkatkan keyakinan pelaku UMKM untuk melakukan transaksi digital secara berkelanjutan. Selain itu, (Simanullang *et al*, 2026) menyatakan bahwa keamanan sistem pembayaran digital menjadi salah satu faktor utama dalam mendukung efektivitas penggunaan QRIS pada aktivitas usaha. Persepsi kemudahan penggunaan turut memengaruhi minat pelaku usaha dalam menggunakan QRIS (Gainau *et al*, 2024) selain itu (Izza dan Alamsyah, 2026) menyebutkan bahwa kemudahan akses dan penggunaan QRIS dapat meningkatkan minat UMKM dalam mengadopsi pembayaran digital. Sementara itu, (Sitompul dan Panjaitan, 2026) menjelaskan bahwa sistem pembayaran yang praktis dan mudah dipahami akan mempercepat penerimaan teknologi digital di kalangan pelaku UMKM. Peran pemerintah dan lembaga terkait sangat diperlukan dalam mendukung implementasi QRIS. Dukungan berupa kebijakan dan penyediaan infrastruktur menjadi faktor penting dalam mendorong transformasi digital UMKM (Simanullang *et al*, 2026). Lingkungan usaha yang mendukung juga berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan teknologi digital (Hutahaean *et al*, 2025).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian ini berfokus secara khusus pada pelaku UMKM di kawasan MMTTC Medan dengan meninjau efektivitas penggunaan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas pengaruh QRIS terhadap minat

penggunaan, kepuasan konsumen, atau peningkatan pendapatan UMKM secara umum. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada pengalaman langsung pelaku usaha dalam menggunakan QRIS, mulai dari aspek kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, keamanan, efisiensi operasional, hingga kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji hambatan nyata yang masih terjadi di lapangan, seperti keterbatasan literasi digital dan kualitas jaringan internet yang memengaruhi efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM di kawasan MMTC Medan.

Penggunaan QRIS di Kota Medan saat ini terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya sistem pembayaran digital di masyarakat. Banyak pelaku UMKM mulai menggunakan QRIS karena dianggap lebih praktis, cepat, dan mempermudah transaksi non-tunai. Di kawasan MMTC Medan sendiri, penggunaan QRIS juga mulai banyak diterapkan oleh pelaku usaha makanan, minuman, toko kelontong, dan usaha kecil lainnya. Namun, belum seluruh UMKM di kawasan tersebut menggunakan QRIS secara optimal karena masih terdapat pelaku usaha yang lebih nyaman menggunakan transaksi tunai serta adanya keterbatasan pemahaman teknologi digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi pembayaran digital di kawasan MMTC Medan masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu dikaji lebih mendalam.

Disisi lain, penggunaan internet di Kota Medan tergolong cukup tinggi karena meningkatnya aktivitas digital masyarakat, termasuk dalam penggunaan mobile banking, dompet digital, dan pembayaran QRIS. Akan tetapi, kualitas jaringan internet di beberapa wilayah masih belum stabil dan belum merata. Kondisi tersebut sering menjadi kendala dalam proses transaksi digital, terutama ketika jaringan internet mengalami gangguan sehingga transaksi QRIS menjadi lambat atau gagal dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan sistem pembayaran digital, tetapi juga sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur internet dan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan QRIS serta berbagai kendala yang masih dihadapi pelaku UMKM di kawasan MMTC Medan.

Kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan (Sitompul & Panjaitan, 2026). Selain itu, peningkatan literasi digital melalui edukasi dan pelatihan menjadi langkah strategis agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi secara optimal (Izza & Alamsyah, 2026). Oleh karena itu, penggunaan QRIS memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas transaksi pada UMKM, namun masih diperlukan upaya untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam dampak penggunaan QRIS terhadap efektivitas transaksi pada pelaku UMKM di kawasan MMTC Medan.

METODE

Riset ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam fenomena penggunaan QRIS, dengan fokus pada pengalaman nyata para pelaku UMKM dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi aktual di lapangan terkait penggunaan sistem pembayaran digital. Penelitian dilaksanakan di kawasan MMTC Medan, Sumatera Utara. Proses pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih 3 hari pada bulan April 2026.

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 10 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pelaku usaha yang telah menggunakan QRIS secara aktif dalam transaksi operasional harian. Seluruh responden dalam penelitian ini merupakan pengguna QRIS dan telah memanfaatkan

sistem pembayaran digital tersebut secara rutin selama kurang lebih 2 tahun. Penggunaan QRIS dilakukan hampir setiap hari dan lebih sering digunakan dibandingkan metode pembayaran digital lainnya karena dianggap lebih praktis, cepat, dan mudah digunakan oleh pelanggan maupun pelaku usaha.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, terdapat kurang lebih 20 UMKM di kawasan MMTK Medan yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini. Dari jumlah tersebut, sekitar 10 UMKM telah menggunakan QRIS, sedangkan 10 UMKM lainnya masih menggunakan metode pembayaran tunai atau belum menggunakan QRIS secara optimal. Dengan demikian, perbandingan UMKM yang menggunakan QRIS dan yang belum menggunakan QRIS adalah 10:10 atau 1:1. Pelaku UMKM yang menggunakan QRIS cenderung merasakan kemudahan dalam proses transaksi, pencatatan keuangan, serta pelayanan kepada konsumen. Sementara itu, pelaku usaha yang belum menggunakan QRIS mengaku masih lebih nyaman menggunakan transaksi tunai karena keterbatasan pemahaman teknologi digital serta kendala jaringan internet yang belum stabil.

Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan angket terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara bebas dan mendalam sesuai pengalaman mereka. Penggunaan angket terbuka dipilih karena dianggap lebih efektif dalam menyesuaikan waktu para pelaku UMKM yang memiliki aktivitas usaha cukup padat, sehingga responden tetap dapat memberikan informasi secara fleksibel tanpa mengganggu kegiatan operasional usaha. Selain itu, angket terbuka dinilai mampu menggambarkan pengalaman responden terkait penggunaan QRIS berdasarkan indikator penelitian, seperti kecepatan transaksi, kemudahan penggunaan, efisiensi operasional, pencatatan keuangan, keamanan transaksi, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan QRIS.

Meskipun penelitian ini tidak menggunakan wawancara mendalam, peneliti tetap melakukan triangulasi data sebagai upaya untuk menjaga validitas dan reliabilitas data penelitian. Triangulasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas transaksi UMKM di kawasan MMTK Medan, perbandingan jawaban antarresponden, serta penguatan data melalui berbagai sumber literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penggunaan QRIS pada UMKM. Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil jawaban responden dengan kondisi nyata di lapangan, seperti penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari, kondisi jaringan internet, dan aktivitas pembayaran digital yang dilakukan oleh pelanggan. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari jawaban responden, tetapi juga diperkuat melalui hasil observasi dan kajian literatur sehingga dapat meningkatkan tingkat keabsahan data penelitian.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu kecepatan transaksi, kemudahan penggunaan, efisiensi operasional, pencatatan keuangan, keamanan transaksi, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan QRIS. Dalam proses analisis, penelitian ini merujuk pada konsep efisiensi operasional yang dikemukakan oleh (Khairani *et al*, 2025), konsep kecepatan transaksi dari (Shella *et al*, 2025), serta konsep pencatatan keuangan digital menurut (Cahyaning dan Puspawati, 2024) yang menekankan pentingnya sistem pencatatan otomatis dalam meningkatkan ketepatan pengelolaan keuangan usaha. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Irawan *et al*, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

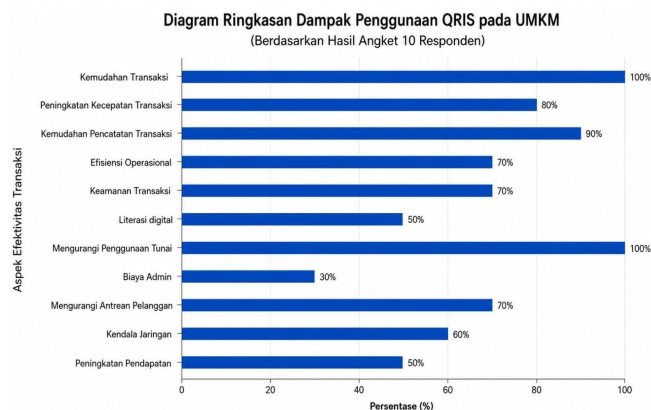
Berdasarkan hasil angket yang sudah diperoleh dari sepuluh responden pelaku UMKM, dapat diketahui bahwa penggunaan QRIS telah memberikan beberapa dampak terhadap efektivitas transaksi dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Tabel 1. Perbandingan Dampak Penggunaan Qris terhadap Efektifitas Transaksi UMKM berdasarkan hasil angket

No	Aspek Efektivitas Transaksi	Jumlah Responden Yang Merasakan Dampak	Persentase
1	Kemudahan Transaksi	10 Responden	100%
2	Peningkatan Kecepatan Transaksi	8 Responden	80%
3	Kemudahan Pencatatan Transaksi	9 Responden	90%
4	Efisiensi Operasional	7 Responden	70%
5	Keamanan Transaksi	7 Responden	70%
6	Literasi Digital	5 Responden	50%
7	Mengurangi Penggunaan Tunai	10 Responden	100%
8	Biaya Admin	3 Responden	30%
9	Mengurangi Antrean Pelanggan	7 Responden	70%
10	Kendala Jaringan	6 Responden	60%
11	Peningkatan Pendapatan	5 Responden	50%

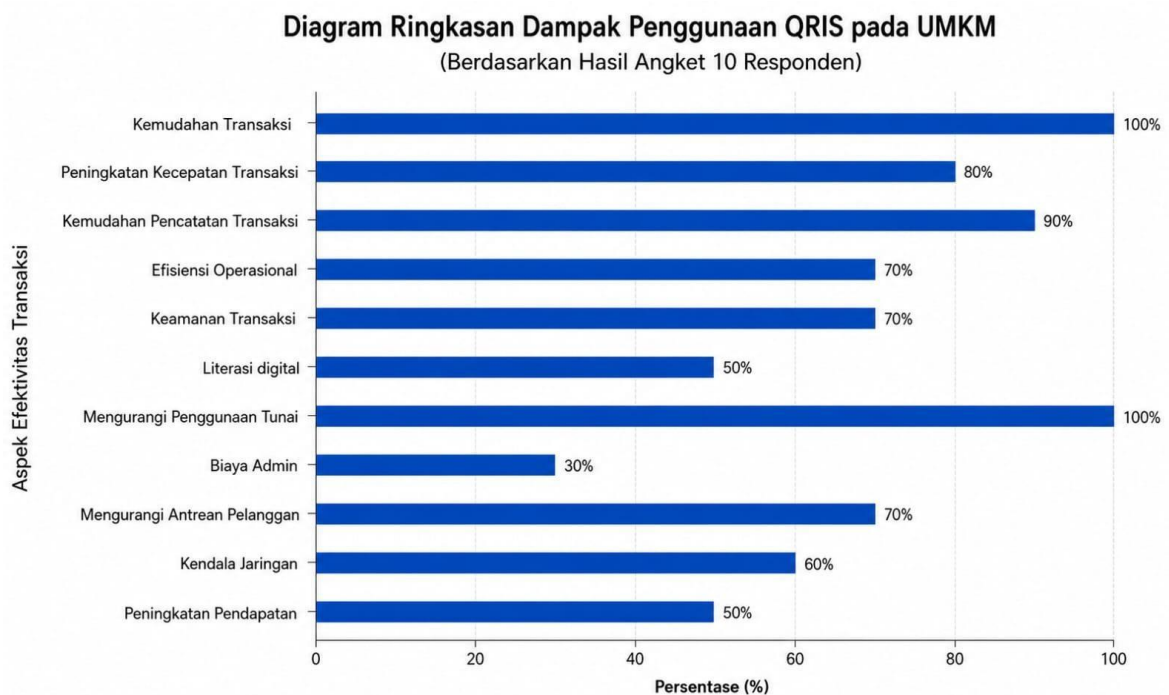
Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden menyatakan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap efektivitas transaksi usaha sehari-hari. Dampak yang paling banyak dirasakan adalah kemudahan transaksi dan berkurangnya penggunaan uang tunai. Selain itu, sebagian besar responden juga merasakan peningkatan kecepatan transaksi serta kemudahan dalam pencatatan keuangan. Namun demikian, beberapa responden masih mengalami kendala berupa jaringan internet yang tidak stabil dan keterbatasan pemahaman teknologi digital. Seluruh responden menyatakan bahwa QRIS memberikan kemudahan dalam proses transaksi, karena tidak memerlukan penggunaan uang tunai maupun penyediaan uang kembalian, sehingga transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat dan praktis. Sebanyak 8 responden menyatakan bahwa penggunaan QRIS cukup besar dalam meningkatkan kecepatan transaksi, terutama pada saat kondisi ramai pelanggan serta 7 Responden juga mengungkapkan bahwa QRIS mampu mengurangi antrean sehingga mempercepat proses pelayanan, dan membuat pelanggan merasa lebih nyaman dalam melakukan transaksi. Sementara itu, ada 6 responden menyatakan bahwa kecepatan transaksi masih dipengaruhi oleh kestabilan jaringan internet yang digunakan.

Gambar 1. Diagram Ringkasan Hasil Angket Dampak Penggunaan Qris pada UMKM



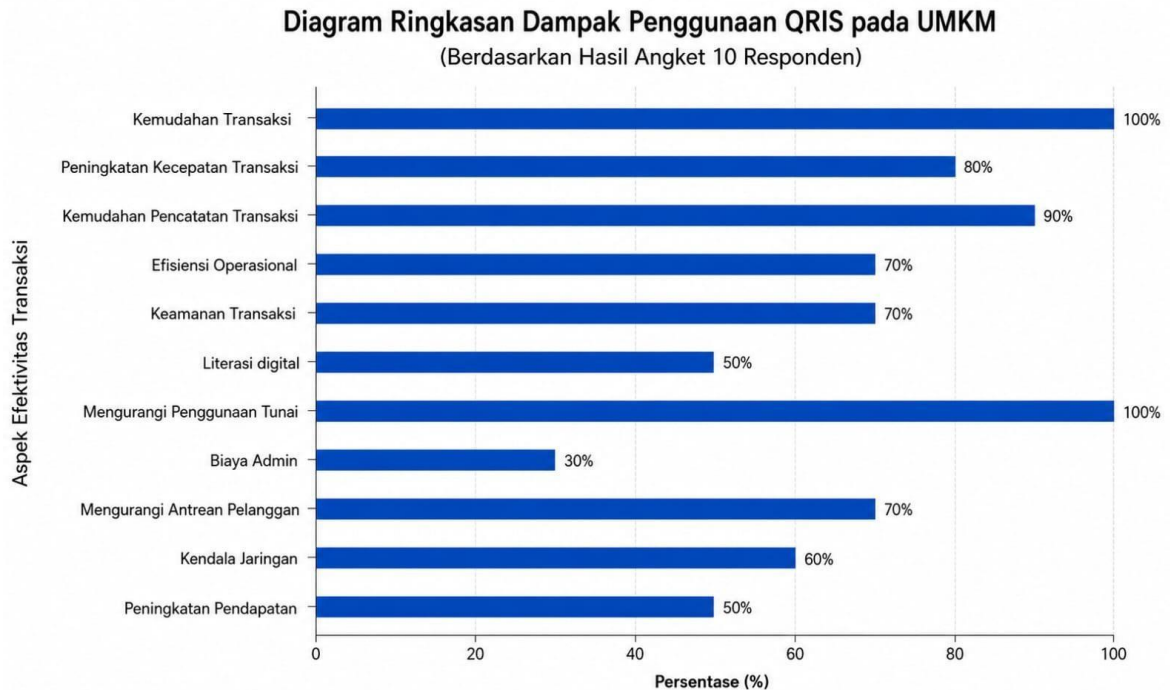
Dari segi keamanan, para responden dominan merasa bahwa penggunaan QRIS lebih aman dibandingkan dengan transaksi tunai. Hal ini disebabkan karena mereka tidak perlu menyimpan uang tunai dalam jumlah besar di tempat usaha, sehingga risiko kehilangan atau pencurian dapat diminimalisir. Selain itu, penggunaan QRIS juga membantu dalam mengurangi kesalahan dalam penghitungan uang. Dalam proses pencatatan keuangan, 9 responden menyatakan bahwa QRIS sangat membantu dalam memantau transaksi karena data tercatat secara otomatis dalam sistem. Hal ini dapat mempermudah pelaku usaha dalam melakukan evaluasi serta pengelolaan keuangan. Namun, terdapat satu responden yang belum memanfaatkan fitur tersebut secara optimal karena adanya keterbatasan pemahaman teknologi.

Gambar 2. Diagram Ringkasan Hasil Angket Dampak Penggunaan Qris pada UMKM



Terkait dengan peningkatan pendapatan, 5 responden menyatakan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan jumlah transaksi, terutama dari para pelanggan yang lebih memilih metode pembayaran digital. Namun demikian, tidak semua responden merasakan peningkatan pendapatan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa dampak QRIS terhadap pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar sistem pembayaran. Kendala utama yang dihadapi responden adalah jaringan internet yang tidak stabil serta keterbatasan literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan QRIS tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan infrastruktur serta kemampuan pengguna dalam memanfaatkannya.

Gambar 3. Diagram Ringkasan Hasil Angket Dampak Penggunaan Qris pada UMKM



Pembahasan

Analisis mendalam terhadap data penelitian menunjukkan bahwa pengadopsian QRIS oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di MMTC Medan bukan sekadar perubahan teknis dalam metode pembayaran, melainkan telah berevolusi menjadi transformasi model bisnis yang menyentuh beragam aspek strategis. Dari sudut pandang operasional, penggunaan QRIS memicu pergeseran dari sistem konvensional menuju otomatisasi yang lebih berdaya guna. Proses transaksi menjadi jauh lebih cepat, biaya operasional dapat diminimalisir, dan beban kerja staf berkurang secara signifikan. Hal ini konsisten dengan temuan (Shella *et al*, 2025) yang menekankan peningkatan efisiensi operasional, serta diperkuat oleh (Mirani *et al*, 2025); (Gainau *et al*, 2024) yang menggarisbawahi urgensi kecepatan dalam memenuhi ekspektasi konsumen modern. Di samping itu, otomatisasi via QRIS juga mampu menekan kesalahan manusia dalam pencatatan keuangan, seperti yang dijelaskan oleh (Cahyaning dan Puspawati, 2024), sehingga menghasilkan kontrol keuangan yang lebih akurat dan terstruktur dibandingkan cara manual.

Ditinjau dari segi keamanan, QRIS memberikan tingkat jaminan yang lebih tinggi untuk transaksi finansial UMKM. Dana yang langsung masuk ke sistem perbankan mengurangi risiko kehilangan uang tunai maupun peredaran uang palsu, sehingga menumbuhkan rasa aman bagi para pelaku usaha. Kondisi ini memperkuat argumen (Putri *et al*, 2023) mengenai esensi transparansi dalam membangun kepercayaan. Di lain sisi, efisiensi juga terlihat dari berkurangnya beban administratif, sebab pelaku usaha tidak lagi perlu melakukan pencatatan manual secara berulang, sebagaimana diungkapkan oleh (Khairani *et al*, 2025). Akurasi data transaksi yang dihasilkan juga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih terukur, seperti yang ditegaskan oleh (Alifia *et al*, 2024).

Kendati demikian, peningkatan volume transaksi yang mencapai 20% tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan pendapatan. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara adopsi teknologi dan peningkatan laba bersih. (Alifiyah dan Purwanti, 2024) menjelaskan bahwa faktor eksternal seperti tren pasar dan strategi promosi tetap memegang peranan vital dalam menentukan pendapatan. Meskipun begitu, QRIS membuka peluang besar untuk perluasan pasar, terutama dengan menjangkau konsumen dari generasi milenial dan Gen Z yang cenderung menggunakan sistem pembayaran non-tunai. (Pangestika *et al*, 2025) menyebutkan bahwa QRIS berfungsi sebagai gerbang inklusi keuangan, sementara integrasinya dengan lokapasar (marketplace) memungkinkan pelaku UMKM memperoleh laporan penjualan secara real-time, sehingga lebih responsif terhadap dinamika pasar.

Namun, keberhasilan implementasi QRIS masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait literasi digital dan kesiapan infrastruktur. (Balqis *et al*, 2024) menekankan bahwa rendahnya pemahaman teknologi menjadi kendala utama dalam optimalisasi pemanfaatan QRIS. Tanpa kemampuan yang memadai, pelaku UMKM tidak dapat memanfaatkan seluruh fitur yang tersedia. Selain itu, stabilitas jaringan internet juga merupakan faktor krusial, seperti yang diingatkan oleh (Indah *et al*, 2025). Oleh karena itu, (Izza dan Alamsyah, 2026) menegaskan urgensi pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan kepercayaan dan kapabilitas teknis pelaku usaha dalam menghadapi era digital.

Dalam konteks persaingan bisnis, pemanfaatan QRIS turut menyumbangkan keunggulan kompetitif bagi UMKM. Kemudahan transaksi yang ditawarkan mampu meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada akhirnya berimbas pada loyalitas jangka panjang, sebagaimana diungkapkan oleh (Sari dan Adinugraha, 2021). Selain itu, adopsi sistem pembayaran digital juga meningkatkan citra profesionalisme UMKM di mata konsumen. (Chyntia *et al*, 2025) menyatakan bahwa penggunaan teknologi modern seperti QRIS dapat memperkuat citra merek (brand image), sehingga UMKM mampu bersaing dengan pelaku usaha yang lebih besar dalam hal kualitas layanan.

Selanjutnya, transformasi digital melalui QRIS tidak bisa dilepaskan dari dukungan ekosistem yang lebih luas. Peran pemerintah dan lembaga keuangan menjadi sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan UMKM. (Simanullang *et al*, 2026) ; (Sitompul dan Panjaitan, 2026) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi QRIS secara makro sangat bergantung pada sinergi antar pemangku kepentingan. Dukungan ini meliputi kebijakan, infrastruktur, hingga edukasi yang berkelanjutan. (Hutahaean *et al*, 2025) dan (Sulistiani dan Radjawane, 2025) menambahkan bahwa kolaborasi tersebut akan membentuk ekosistem bisnis yang stabil, di mana teknologi tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai investasi strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penguatan sektor UMKM.

Meskipun penelitian ini berfokus pada pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS, fenomena masih adanya UMKM yang belum mengadopsi QRIS juga menjadi bagian penting dalam memahami kondisi digitalisasi pembayaran di MMTTC Medan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, faktor utama yang menyebabkan sebagian UMKM belum menggunakan QRIS adalah keterbatasan akses dan stabilitas jaringan internet serta rendahnya tingkat literasi digital pelaku usaha. Beberapa pelaku UMKM mengaku belum memahami cara penggunaan QRIS secara optimal, mulai dari proses pendaftaran, penggunaan aplikasi, hingga pengelolaan transaksi digital. Selain itu, kekhawatiran terhadap kesalahan penggunaan teknologi dan ketergantungan pada koneksi internet yang tidak stabil turut memengaruhi keputusan mereka untuk tetap menggunakan sistem pembayaran tunai. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital pada sektor UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk menggambarkan bagaimana QRIS

memberikan dampak positif bagi UMKM yang telah mengadopsinya, sekaligus menunjukkan adanya kesenjangan digital yang masih menjadi tantangan dalam pemerataan penggunaan pembayaran digital di kalangan pelaku UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap efektivitas transaksi pada pelaku UMKM di kawasan MMTC Medan. QRIS meningkatkan kemudahan, kecepatan, keamanan, dan efisiensi proses transaksi. Namun, efektivitas penggunaan QRIS masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti keterbatasan jaringan internet, rendahnya literasi digital, dan kondisi pasar. Peningkatan jumlah transaksi tidak selalu diikuti peningkatan pendapatan secara signifikan. Dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, dan pelatihan literasi digital menjadi kunci optimalisasi penggunaan QRIS. Kolaborasi ini memungkinkan UMKM memanfaatkan teknologi secara maksimal, meningkatkan daya saing, dan memperluas akses ke pasar digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan kegiatan ini, khususnya para responden pelaku UMKM di kawasan MMTC Medan yang telah memberikan data dan informasi melalui pengisian angket. Partisipasi aktif yang diberikan sangat membantu sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Semoga hasil kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan umkm. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 25(1), 60–67.
- Alifiyah, P. D., & Purwanti, L. (2024). Pengaruh penggunaan marketplace dan QRIS terhadap peningkatan pendapatan umkm. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 3(3), 836–851.
- Ardasanti, A., Kusumaningrum, R. A., Hikmah, Nurhidayanti, S., Abubakar, H., Fadel, & Pertiwi, I. (2025). Analysis of the effectiveness of QRIS in improving financial inclusion of MSMEs in Makassar. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(4).
- Balqis, I. Z., Safitri, H., & Hariyanto, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan sistem QRIS terhadap pendapatan umkm di Pontianak. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 342–353.
- Cahyaning, E. K., & Puspawati, R. A. (2024). Systematic literature review (SLR): Efektivitas penggunaan QRIS sebagai alat transaksi. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(2), 90–97.
- Chyntia, E., Maryana, Maisyrah, S., & Shalawati. (2025). Dampak sistem pembayaran QRIS terhadap peningkatan pendapatan umkm di Kabupaten Bireuen.

- SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi, 23(2), 241–260.
- Gainau, P. C., Engko, C., & Gaspersz, Y. T. (2024). Sistem pembayaran QRIS sebagai upaya pengembangan umkm di Kota Ambon. *Journal of Business & Banking*,
- Hutahaean, L., Shabrina, A. R., Martiani, Y., Syakduzzaman, Y., Yulia, A., & Gunardi. (2025). Peran sistem pembayaran digital dalam meningkatkan penjualan umkm. *Jurnal TEKOMIN: Teknologi Komputer dan Informatika*, 3(1), 22–30.
- Indah, Novianti, A., Uhusna, D., Ananda, A., & Bahris, A. (2025). QRIS dan e-wallet sebagai solusi pembayaran digital di UMKM: Studi empiris di Kecamatan Merawang. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 198–206.
- Irawan, A., Isyana, I., Susi, Saidil, & Hasni. (2025). Analisis pemanfaatan QRIS dalam meningkatkan kelayakan usaha umkm (studi pada Utton IDN di Kabupaten Bone). *Journal of Information Systems Management and Digital Business (JISMDB)*, 2(4).
- Izza, V. N., & Alamsyah, R. A. (2026). Peran QRIS dalam mendorong pertumbuhan pendapatan pelaku umkm di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 45–51.
- Khairani, N., Saragih, A. Y., Panggabean, W. N., & Manihuruk, O. J. G. (2025). Pengaruh QRIS terhadap efisiensi operasional umkm pada era transformasi digital: Studi literatur. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5(3), 6764–6774.
- Mirani, V., Suroto, Rahmawati, F., & Hestingtyas, W. (2025). Pengaruh kemudahan transaksi, efektivitas, dan kecepatan bertransaksi terhadap minat menggunakan QRIS mahasiswa pendidikan ekonomi. *Jurnal Edueco*, 8(2).
- Pangestika, Z. N., Putri, D. K., Angelica, S. F., Nuryana, I., & Nihayah, D. M. (2025). Systematic literature review: Persepsi penggunaan QRIS sebagai peningkatan efektivitas alat pembayaran dan sistem keuangan digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 103–115.
- Putri, N. M., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, kemudahan, dan kepercayaan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada umkm di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 356–364. [
- Sari, A. C., & Adinugraha, H. H. (2021). Implementation of QRIS-based payments towards the digitalization of Indonesian MSMEs. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 5(2), 124–139.
- Sheila, Elisa, Ginting, E. B., Everlin, Halawa, N., Shelia, & Sinta, Z. K. (2025). Penerapan teknologi berbasis sistem informasi terhadap penggunaan transaksi pembayaran QRIS dalam meningkatkan efisiensi operasional. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 37–44.
- Simanullang, J., Sinaga, R., & Simangunsong, H. (2026). Dampak efisiensi aplikasi QRIS sebagai metode pembayaran di era digital. *PRINSIP: Portal Riset & Inovasi Sistem Perangkat Lunak*, 4(1), 68–73.
- Sitompul, E., & Panjaitan, R. (2026). Dampak penggunaan pembayaran digital berbasis quick response code Indonesian standard (QRIS) terhadap efisiensi arus kas dan profitabilitas umkm di Kecamatan Medan Timur. *Journal of Golden Generation Economic*, 2(1), 291–303.
- Sulistiani, M. P., & Radjawane, E. P. (2025). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan pada umkm di Kecamatan Galang. *MUSYTARI: Neraca Akuntansi Manajemen Ekonomi*, 25(1).
- Utami, N. (2025). Adopsi pembayaran digital melalui QRIS dan dampaknya terhadap kinerja finansial umkm di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Transaksi*, 17(1), 1–10.

